

PETUNJUK TEKNIS

**PENGEMBANGAN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2012**



© PETUNJUK TEKNIS
PENGEMBANGAN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Penulis :
Wiendarti Indri Werdhany dan Gunawan

Desain sampul :
Anthoni Marthon

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)
ISBN : 978-602-18525-6-9

Hak Cipta @2012, BPTP YOGYAKARTA
Jl. Stadion Maguwoharjo, No 22
Karangsari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
Telp. (0274) 884662
Fax. (0274) 4477052

PENGANTAR

Pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan secara optimal tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, namun berpeluang memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Dalam hal ini, Kementerian Pertanian telah mengembangkan suatu konsep optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan sebutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Konsep ini didukung oleh keberadaan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) yang dibentuk oleh Badan Litbang Pertanian.

M-KRPL terdapat pada wilayah Kotamadya dan Kabupaten di Indonesia. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat di seluruh wilayah Kabupaten dan Kotamadya Yogyakarta yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunungkidul dan Kota Yogyakarta. Dalam rangka pengembangan atau replikasinya diperlukan adanya petunjuk teknis. Isi petunjuk teknis ini adalah memperkenalkan KRPL dan tahapan melakukan replikasi atau pengembangannya serta menampilkan beberapa contoh pelaksanaan model KRPL perkotaan.

Petunjuk Teknis Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Daerah Istimewa Yogyakarta ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi petugas lapang, penyuluh, keluarga dan masyarakat dalam melakukan replikasi atau pengembangan KRPL di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta, Desember 2012
Kepala Balai

Dr. Sudarmaji, MP

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
PENDAHULUAN	1
MENGENAL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI	2
TAHAPAN PENGEMBANGAN	4
- PEMBENTUKAN KELOMPOK	4
- IDENTIFIKASI KEBUTUHAN	5
- PENYUSUNAN RENCANA KERJA	7
- PELATIHAN	9
- PEMBUATAN KEBUN BIBIT	11
- PENATAAN LINGKUNGAN	26
MODEL KRPL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	31
- MODEL KRPL KOTA YOGYAKARTA	31
- MODEL KRPL KABUPATEN BANTUL	36
- MODEL KRPL KABUPATEN GUNUNGKIDUL	38
- MODEL KRPL KABUPATEN SLEMAN	39
- MODEL KRPL KABUPATEN KULON PROGO	40
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR GAMBAR

1	Rumah bibit MKRPL Kota Yogyakarta	14
2	Bagian dalam dan samping Rumah bibit MKRPL Kota Yogyakarta	15
3	Rumah bibit MKRPL Kabupaten Bantul	15
4	Rumah bibit MKRPL Kabupaten Gunungkidul	15
5	Rumah bibit dan kolam ikan MKRPL Kabupaten Sleman	16
6	Rumah bibit MKRPL Kabupaten Kulonprogo	16
7	Rak tempat bibit dalam rumah bibit	17
8	Berbagai peralatan dalam KBK	18
9	Contoh disain penataan Kebun Bibit	19
10	Tata letak Rumah Bibit dan tanaman disekitarnya	20
11	Kolam pembesaran ikan lele sistim terpal ...	20
12	Kolam ikan lele sistim terpal MKRPL Kab Bantul.....	21
13	Rak kayu untuk mengatur tanaman polybag	21
14	Rak besi untuk mengatur tanaman polybag	22
15	Penggunaan paralon aplikasi teknologi tanaman sayuran hemat lahan	22
16	Pemanfaatan paralon dan talang air aplikasi teknologi sayuran hemat lahan.....	22
17	Kalender Tanam	25
18	Formulir pemesanan	26
19	Cara mengisi agenda persemaian	27
20	Buku catatan transaksi tanaman.....	27
21	Penataan lingkungan menggunakan paralon, buis beton dan rak kayu	28
22	Penataan tanaman di lingkungan MKRPL	29

23	Penataan tanaman di lingkungan MKRPL.....	29
24	Penataan tanaman ujung jalan MKRPL.....	30
25	Penggunaan paralon untuk aplikasi teknologi hemat lahan	30
26	Disain KBK MKRPL Rumah Perkotaan Kota Yogyakarta	31
27	Pelatihan membuat media pembibitan menggunakan teknologi lontong plastik	32
28	Pelatihan pengemasan dan pengolahan produk hasil kebun	32
29	Pemasaran hasil olahan pangan MKRPL Kota Yogyakarta menggunakan gerobak	33
30	Tim pembina pusat mengunjungi kegiatan rutin di lokasi MKRPL Kota	34
31	Seleksi dan pemindahan bibit ke polybag	34
32	Denah lokasi anggota MKRPL Kota Yogyakarta	35
33	Penataan RPL dan lingkungan MKRPL	36
34	Gerbang kawasan MKRPL Kab. Bantul.....	37
35	Penataan lahan pekarangan RPL Kab Bantul..	37
36	Penataan lingkungan di MKRPL Kab Bantul ...	37
37	Tata letak rumah bibit tanaman sayuran Gunungkidul	38
38	Penataan lingkungan kawasan MKRPL Kabupaten Sleman	39
39	Usaha jamur tiram dan sayuran RPL Kulon Progo	41
40	Penyediaan bibit buah dan penataan lingkungan MKRPL Kulon Progo	41

DAFTAR TABEL

1	Teknologi yang diperlukan bagi pengembangan KRPL di wilayah kota	10
2	Jenis dan umur tanaman sayuran	24



DAFTAR LAMPIRAN

1	Daftar nama kelompok pelaksana MKRPL	43
2	Beberapa komponen teknologi budidaya tanaman sayuran	44



PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga merupakan salah satu cara mewujudkan kemandirian pangan yang dapat dimulai dari rumah tangga. Dalam masyarakat pedesaan, pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah berlangsung lama dan hingga kini masih berkembang. Komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan perlu diaktualisasikan dengan **menggerakkan** lagi budaya menanam di lahan pekarangan, **baik di perkotaan** maupun di pedesaan.

Lahan pekarangan **memiliki** multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit ini, dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan; bahan tanaman rempah dan obat; serta bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan. Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran dan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga.

Atas dasar potensi lahan pekarangan ini, dikembangkan konsep pemanfaatan lahan pekarangan yang dikenal dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) oleh Kementerian Pertanian. Untuk mewujudkan KRPL, Badan Litbang Pertanian telah menginisiasi model KRPL di kabupaten dan kota di seluruh provinsi. Salah satunya adalah di Daerah D.I. Yogyakarta yang sejak tahun 2012 telah dikembangkan di 4 kabupaten dan kota Yogyakarta. Masing-masing Kabupaten dan Kota dikembangkan dua Model KRPL.

Dalam rangka pengembangan KRPL yang lebih luas di wilayah Daerah D.I. Yogyakarta, maka disusunlah Petunjuk

Teknis Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari untuk digunakan sebagai pedoman bagi petugas, penyuluh dan kelompok dalam mengembangkan KRPL. Petunjuk teknis ini sekaligus merupakan tindak lanjut dari Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan KRPL yang telah diterbitkan oleh Badan Litbang Pertanian dan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).

MENGENAL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. KRPL dibangun dengan tujuan (1) memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat secara lestari, (2) meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat perkotaan maupun pedesaan untuk budidaya tanaman dan diversifikasi pangan serta (3) mengembangkan sumber bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan lahan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal.

Sasaran yang ingin dicapai KRPL ini adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial, dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Konsep Rumah Pangan Lestari tidak sekedar pemanfaatan pekarangan. Empat prinsip dalam Rumah Pangan Lestari (RPL) adalah: kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber pangan lokal, pelestarian sumber daya genetik pangan dan kebun bibit.

KRPL diwujudkan dalam satu wilayah baik Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW)/Dusun (Kampung) atau desa (Kelurahan) dengan menerapkan prinsip Rumah Pangan Lestari serta menambahkan intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, lahan terbuka hijau dan fasilitas umum lainnya serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil. Dalam suatu kawasan perlu ditentukan komoditas pilihan yang dikembangkan secara komersial. Bagi terjaminnya keberlanjutan pemanfaatan lahan pekarangan, ketersediaan bibit menjadi faktor yang menentukan. Untuk itu, dalam KRPL keberadaan Kebun Bibit sangat penting sebagai unit produksi bibit untuk memenuhi kebutuhan pekarangan dalam pengembangan KRPL. Kebun bibit dikelola oleh warga secara partisipatif dalam suatu organisasi yang ditentukan oleh masyarakat.

KRPL dapat berlangsung secara lestari, jika para petugas lapang atau penyuluh lapangan sejak awal telah dilibatkan secara aktif dalam pengembangan KRPL mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Keterlibatan para petugas atau penyuluh lapangan ini dapat memudahkan proses sejak pembentukan kelompok, keberlanjutan dan kemandiriannya. Keberlanjutan pengembangan kawasan rumah pangan lestari dapat diwujudkan melalui pengaturan pola dan rotasi tanaman serta model diversifikasi yang tepat, sehingga memenuhi pola pangan harapan dan mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga.

TAHAPAN PENGEMBANGAN

Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dilakukan melalui tahapan yaitu (1) pembentukan kelompok,

(2) identifikasi kebutuhan, (3) penyusunan rencana kegiatan, (4) pelatihan, (5) pembuatan kebun bibit dan (6) penataan lingkungan kawasan.

1. Pembentukan Kelompok

Pengembangan KRPL sebaiknya dilakukan oleh kelompok sebagai kumpulan individu yang mempunyai maksud yang sama dalam mencapai tujuan, baik kelompok yang baru dibentuk maupun kelompok yang telah terbentuk di wilayah tersebut, mengingat KRPL merupakan suatu kawasan. Kawasan tersebut dapat diwujudkan dalam satu Rukun Tetangga atau Rukun Warga atau dalam satu Desa atau Kelurahan.

Kelompok pelaksana pengembangan KRPL idealnya adalah (1) memiliki anggota yang berpengalaman di bidang budidaya tanaman, pengolahan dan pemasaran hasil, (2) memiliki lahan yang dapat digunakan untuk membangun Kebun Bibit, (3) anggota dengan kriteria lahan pekarangan sesuai strata yang ditetapkan yang dapat digunakan untuk pengembangan KRPL, (4) memiliki organisasi yang berfungsi dengan baik, (5) partisipasi dan semangat anggota tinggi terhadap kegiatan pengembangan KRPL.

KRPL dikelola oleh kelompok dengan organisasi dan struktur organisasi yang jelas serta memiliki pengurus minimal ketua, sekretaris, bendahara serta seksi pengelola kebun bibit dan pemasaran hasil dan memiliki jadwal yang rutin untuk pertemuan atau aktifitas kelompok. Jika

merupakan organisasi baru, petugas lapang berkewajiban membentuk dan membina kelompok tersebut untuk menjadi kelompok tani yang terdaftar pada Dinas Pertanian setempat.

Kelompok pengelola KRPL sebaiknya berada di lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh petugas lapang maupun penyuluh. Sejak awal agar kelompok mendapatkan pendampingan dari petugas lapang atau penyuluh.

2. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan perlu dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan sebelum melakukan pengembangan KRPL. Identifikasi kebutuhan yang perlu diketahui antara lain adalah kebutuhan sarana dan prasarana, teknologi, komoditas tanaman dan air. Identifikasi kebutuhan ini dapat diperoleh melalui diskusi dalam suatu pertemuan kelompok atau pendalaman kepada beberapa anggota kelompok pada pertemuan terbatas. Dalam identifikasi ini juga digali permasalahan yang terkait dengan rencana pengembangan KRPL dan solusi pemecahannya.

Identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan antara lain kebutuhan bibit tanaman, kebun bibit, peralatan dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan bagi pengembangan KRPL. Dalam identifikasi ini termasuk informasi mengenai luas kebun bibit, penempatan kebun bibit dan sarana pendukung yang diperlukan untuk operasional kebun bibit.

Data kebutuhan teknologi digunakan sebagai dasar menentukan materi pelatihan. Beberapa teknologi budidaya tanaman, pengendalian hama dan penyakit merupakan materi utama pelatihan, seperti teknologi budidaya tanaman sayuran, pangan dan ternak yang menggunakan prinsip hemat lahan dan ramah lingkungan.

Identifikasi kebutuhan komoditas tanaman perlu dilakukan untuk mendapatkan data berbagai jenis tanaman sumber pangan lokal bernilai ekonomis tinggi yang dibutuhkan dan disukai oleh masyarakat di kawasan tersebut. Tanaman sayuran misalnya kangkung, bayam, bunga kol, slada, sawi, pare, gambas, labusiam, terong atau lainnya. Tanaman rempah dan obat yaitu jahe, kencur, temulawak, kunyit atau lainnya. Buah-buahan meliputi pepaya, jambu, belimbing, srikaya, sirsak atau lainnya. Demikian juga pangan lokal berupa ubijalar, singkong, ganyong, garut atau lainnya. Sumber pangan hewani yang banyak dikonsumsi sehari-hari dan akan dikembangkan adalah ayam lokal, kelinci, ikan lele atau lainnya.

Identifikasi air terutama pada ketersediaan air yang melimpah dan tersedia sepanjang waktu, keberadaan sumber air yang tidak terlalu jauh dan mudah diperoleh. Air ini sangat diperlukan terutama untuk kebun bibit yaitu penyiraman dan kelangsungan budidaya tanaman.

Identifikasi kebutuhan ini sangat diperlukan untuk mendapatkan database karakteristik lokasi dan kondisi sosial ekonomi dan budaya di kawasan tersebut sebelum dilakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal

melalui KRPL. Selain identifikasi kebutuhan fisik bagi pengembangan KRPL, survei mengenai Pola Pangan Harapan (PPH) untuk mengetahui pola keberagaman konsumsi masyarakat di wilayah tersebut juga dilakukan pada awal kegiatan. Data-data yang terkumpul dalam identifikasi ini merupakan database awal kegiatan, sehingga kelak dapat diketahui peningkatan atau perubahan data atau kondisi setelah menjalankan kegiatan pengembangan KRPL. Survei PPH untuk mengetahui peningkatan skor PPH pola konsumsi dilakukan pada pertengahan dan akhir tahun.

3. Penyusunan Rencana Kegiatan

Penyusunan rencana kegiatan merupakan tahapan yang penting dan menentukan keberhasilan pelaksanaan pengembangan KRPL. Penyusunan rencana kegiatan dilakukan secara partisipatif dan melibatkan seluruh pengurus dan anggota kelompok yang dilakukan dengan cara melakukan pengisian formulir (blangko) secara bersama-sama dengan bimbingan dari petugas lapang atau penyuluh dan pengarahan dari kelurahan setempat. Formulir (blangko) isian dipaparkan menggunakan fasilitas elektronik (laptop dan LCD) atau menggunakan kertas koran, kemudian petugas pendamping memfasilitasi pengisian secara bersama-sama. Rencana kegiatan yang disusun meliputi (1) desain Kebun Bibit dan manajemen pengelolaannya, (2) mewujudkan terbentuknya Rumah Pangan Lestari bagi anggota dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran dan

pangan non beras , (3) penataan lingkungan kawasan dan implementasinya, (4) kegiatan promosi untuk mendapatkan peluang pasar dan pengembangan pemasaran produk dan (5) evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui pencapaian target hasil.

Teknis penyusunan rencana kegiatan dilakukan dengan mengisi satu persatu kegiatan dalam blangko isian, sehingga penetapan jenis kegiatan, lokasi dan waktu pelaksanaan sudah merupakan komitmen bersama dari kelompok. Rencana kegiatan tersebut disusun untuk periode waktu tertentu dengan target hasil yang jelas, termasuk pelaksana yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.

Rencana kegiatan tersebut merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan KRPL. Meskipun telah disusun disertai jadwal yang telah ditentukan, namun bersifat fleksibel dan menyesuaikan perkembangan pelaksanaan kegiatan. Target hasil dari setiap tahapan kegiatan merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dari setiap tahapan kegiatan. Rencana kegiatan tersebut juga disusun disesuaikan dengan kondisi sumberdaya manusia di kelompok dan keadaan sumberdaya alam di wilayah setempat.

Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) mendampingi kelompok dalam mempersiapkan buku-buku catatan administrasi yang perlu di miliki oleh kelompok, misalnya Buku Kegiatan, Buku Notulen, Buku Tamu, Buku Kas dan

lainnya yang merupakan buku administrasi standar bagi suatu organisasi kelompok.

4. Pelatihan

Materi utama pelatihan adalah budidaya tanaman sayuran, tanaman pangan dan bidang peternakan, dan ditentukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Teknologi inovasi hemat lahan dan ramah lingkungan merupakan teknologi utama yang akan di implementasikan untuk pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal.

Materi pelatihan untuk pengembangan KRPL di wilayah kota antara lain berupa inovasi teknologi seperti disajikan pada Tabel 1. Pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan tahapan pada jadwal rencana kegiatan dan dilakukan secara intermitern dengan tenggang waktu satu minggu antara materi ke materi selanjutnya. Metode pelatihan adalah 30% teori dan 70% praktek. Aplikasi teknologi ramah lingkungan untuk tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman obat atau biofarmaka, tanaman pangan non beras dan komoditas ternak spesifik lokasi serta pengelolaan kebun bibit merupakan karakteristik utama dalam pengembangan KRPL.

Tabel 1. Teknologi yang diperlukan bagi pengembangan KRPL di wilayah kota

NO	JENIS TEKNOLOGI
1	Teknologi membuat persemaian tanaman.
2	Teknologi membuat media tanam untuk polybag.
3	Teknologi kalender tanam.
4	Teknologi pemupukan dan pemeliharaan tanaman dalam polybag dan pot.
5	Teknologi vertikultur tanaman sayuran
6	Teknologi pengendalian OPT.
7	Teknologi penanganan pasca panen dan pengolahan produksi kebun.
8	Teknologi budidaya tanaman ToGA/Biofarmaka.
9	Teknologi budidaya tanaman sayuran.
10	Teknologi budidaya tanaman pangan non beras.
11	Teknologi budidaya ternak ayam buras skala rumah tangga.
12	Teknologi budidaya ternak kelinci skala rumah tangga.
13	Teknologi pengolahan limbah dapur.
14	Teknologi pengelolaan Kebun Bibit.
15	Teknologi analisis usaha budidaya pertanian lahan pekarangan.

5. Pembuatan Kebun Bibit.

Membangun Kebun Bibit merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengembangan KRPL, sebagai upaya menuju terciptanya rumah pangan lestari (RPL). Melalui pengelolaan yang baik, Kebun Bibit dapat memberikan kesinambungan

usaha budidaya tanaman bagi anggota dan keuntungan ekonomi bagi kelompok melalui usaha penjualan bibit dan tanaman.

a. Beberapa Pengertian

Beberapa pengertian tentang Kebun Bibit :

- i. Kebun Bibit atau Kebun Bibit Kawasan (KBK) adalah lahan untuk pembibitan yang dilengkapi dengan beberapa peralatan serta dikelola atas inisiatif atau partisipasi aktif masyarakat untuk memproduksi bibit agar dapat memenuhi kebutuhan bibit tanaman bagi peserta RPL dan warga masyarakat di kawasan.
- ii. Rumah Bibit adalah “*green house*” sederhana untuk proses persemaian benih tanaman dalam jumlah banyak dan cepat.
- iii. Benih adalah bahan pertanaman masih berupa biji.
- iv. Bibit adalah bahan pertanaman dari benih yang telah tumbuh dan siap ditanam.
- v. RPL adalah rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan secara optimal untuk budidaya tanaman sayuran, pangan, ternak dan ikan, menggunakan teknologi hemat lahan secara berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi sehari hari, serta menambah pendapatan keluarga.

b. Pengelola Kebun Bibit

Pengelola kebun umumnya ditunjuk oleh kelompok dengan berbagai pertimbangan terutama ketersediaan waktu dan adanya kemampuan mengelola serta adanya pengalaman dalam budidaya tanaman. Pengelola kebun bibit mempunyai

tugas : (a) bertanggung jawab terhadap pelaksanaan teknis kebun sehari-hari, (b) mencatat pemasukan dan pengeluaran barang atau bibit termasuk pembiayaannya dan (c) pengelola bertanggungjawab kepada ketua kelompok.

Dalam pengelolaan kebun, biasanya berperan pula pengurus kelompok (ketua, sekretaris, bendahara) dan para pembina/pendamping. Ketua kelompok umumnya sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kebun bibit dan melaporkan kepada anggota. Sekretaris ikut membantu pencatatan dan administrasi lain yang diperlukan. Pembina adalah para petugas lapang dari instansi terkait (PPL, petugas lapang kelurahan, Tim Pengkaji BPTP).

c. Sarana dan Prasarana

Sesuai maksud dan tujuan pembentukan Kebun Bibit atau Kebun Bibit Kawasan (KBK) atau Kebun Bibit Desa (KBD), diperlukan beberapa sarana dan prasarana kelengkapan Kebun Bibit agar dapat memproduksi bibit dan tanaman bagi warga, yaitu :

- i. Lahan untuk Kebun Bibit. Sebaiknya merupakan lahan terbuka, dan banyak mendapat cahaya matahari langsung, berdekatan dengan sumber air (penampungan air sungai atau sumur yang sudah tersedia sebelumnya), dan lahan cukup luas di sekitarnya sehingga mempermudah pengembangan KBK/KBD di masa datang. Ukuran KBK/KBD tergantung pada volume bibit yang akan di produksi dan ukuran luas lahan untuk meletakkan bangunan rumah bibit.
- ii. Rumah Bibit. Rumah bibit atau rumah pembibitan adalah bangunan yang dibuat untuk membuat pembibitan tanaman sesuai kondisi yang diperlukan, sehingga

menghasilkan bibit yang sehat dalam waktu relatif cepat. Rumah Bibit sangat diperlukan agar kegiatan bercocok tanam tetap dapat dilakukan meskipun temperatur dan cuaca di luar rumah bibit sangat mematikan bagi tanaman pertanian. Didalam rumah bibit, kebutuhan suhu, kelembaban, pH akan disesuaikan dengan kondisi yang diperlukan. Manfaat rumah bibit adalah agar persemaian berlangsung dengan kondisi iklim mikro yang terkendali untuk pertumbuhan tanaman, terutama bibit tanaman yang rentan terhadap pengaruh langsung hujan, angin, serta mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit tanaman serta serangga. Rumah bibit sebaiknya dibangun pada lahan yang datar dan tidak ternaungi, agar jika hujan tidak tergenang air dan mendapat sinar matahari yang cukup. Terutama pada musim penghujan rumah bibit harus mendapat intensitas cahaya matahari yang cukup tinggi dan suhu yang cukup dan mendukung, dalam arti tidak terlalu panas juga tidak terlalu dingin. Lokasi rumah bibit lebih baik jika dekat dengan pusat keramaian/pasar; Dekat sumber air yang baik dan cukup sepanjang tahun. Kerangka bangunan rumah bibit dapat dibuat dari besi, kayu atau bambu, disesuaikan dengan ketersediaan biaya dan bahan yang mudah diperoleh di lokasi setempat, namun tetap memperhitungkan dapat berumur panjang. Desain dan ukuran rumah bibit disesuaikan dengan kondisi dan luas lahan. Dinding dan atap menggunakan plastik Ultra Violet (UV) namun pada bagian pintu diberi strimin besi ukuran kecil sehingga serangga tidak dapat masuk, atau dapat pula dinding menggunakan screen plastik berlubang-lubang sangat kecil, sehingga terdapat sirkulasi udara yang diperlukan. Didalam rumah bibit diberi springkel air untuk menjaga

kelembaban udara, juga disediakan thermometer dan hygrometer untuk mengetahui dinamika suhu dan kelembaban rumah bibit.

Rumah bibit MKRPL Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat pada Gambar 1 sampai dengan Gambar 6.



Gambar 1. Rumah bibit MKRPL kota Yogyakarta (Bagian Depan)



Gambar 2. Bagian dalam dan samping rumah bibit MKRPL Kota



Gambar 3. Rumah bibit MKRPL kabupaten Bantul



Gambar 4. Rumah bibit MKRPL Gunungkidul



Gambar 5. Rumah Bibit dan kolam ikan MKRPL Kabupaten Sleman



Gambar 6. Rumah Bibit MKRPL Kabupaten Kulon Progo

Didalam Rumah Bibit disediakan rak dengan alas kasa bahan besi, bambu atau kayu tergantung bahan yang banyak tersedia dan mudah didapat pada lokasi untuk meletakkan kotak persemaian. Kotak persemaian dibuat dengan ukuran yang disesuaikan dengan rak dalam rumah bibit.



Gambar 7. Rak tempat bibit di dalam rumah bibit

- iii. Peralatan dan Prasarana. Beberapa peralatan yang perlu tersedia dalam KBK/KBD antara lain : 1). Kotak

persemaian, 2). Alat pemotong media persemaian sistim lontong, 3). Sumber air, aliran irigasi atau selang air/gembor 4). Rak bibit / tanaman 5). Springkel untuk mengatur kelembaban rumah bibit 6). Gudang penyimpanan (tidak prioritas) 7). Kereta dorong, 8). Cangkul atau skop, 9). Gergaji untuk memotong lontong media persemaian dan 10). Rak vertikultur.

- iv. Sarana. Sarana yang dimaksud adalah, bahan habis pakai yang diperlukan dalam Kebun bibit, yaitu : (1) benih/bibit yang akan disemai atau diperbanyak lebih lanjut, (2) media persemaian dan media tanam yang digunakan adalah campuran tanah, pupuk kandang dan pasir halus dengan perbandingan 1:1:1 dan atau komposisi yang lain sesuai jenis tanaman. (3) kantong plastik berdiameter 5 cm untuk membuat media persemaian tanaman sistim lontong, (4) Pupuk NPK dan (5) Pestisida (insektisida dan fungisida), lebih disarankan bio-pestisida atau pestisida nabati. Untuk media persemaian, tanah yang digunakan sebaiknya di “ayak” atau disaring terlebih dahulu menggunakan alat untuk saring pasir, agar tanah yang digunakan homogen dan halus.

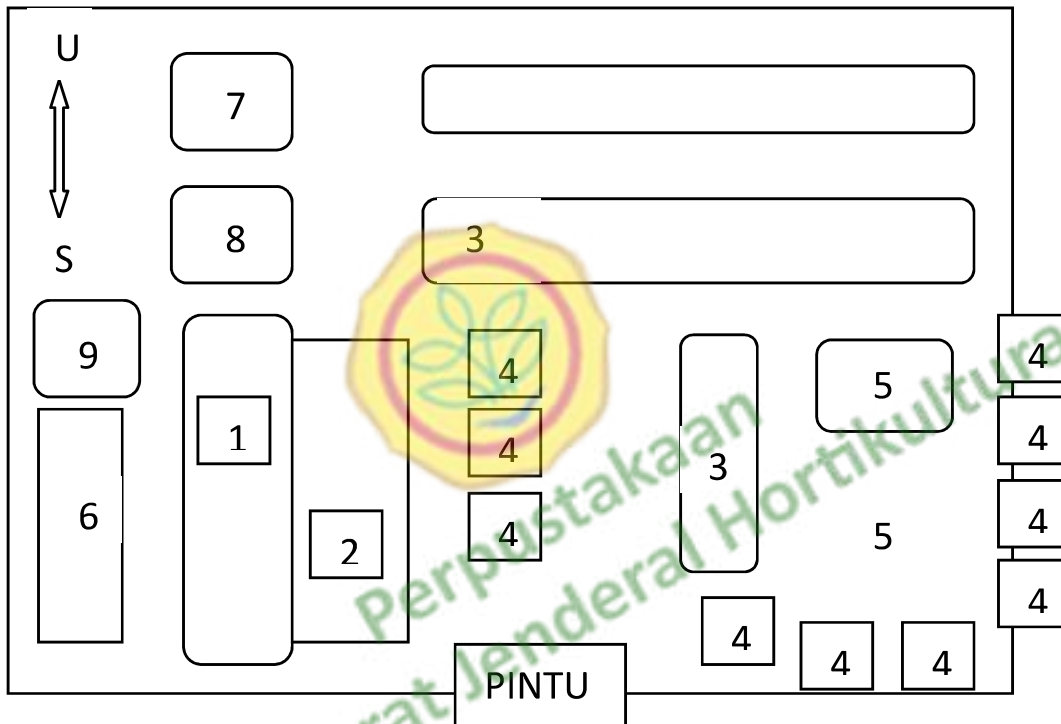


Gambar 8. Berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam Kebun Bibit.

d. Desain Kebun Bibit

Kebun bibit dibangun dengan tujuan agar dapat memproduksi bibit tanaman sendiri untuk memenuhi kebutuhan bibit anggota rumah tangga (RPL). Untuk itu, agar kebun bibit sesuai kebutuhan dan pengurus dapat mengelola dengan baik, maka desain KBK perlu dibuat sejak awal dengan memperhatikan tata letak komponen kebun, antara lain : 1). Lokasi Rumah Bibit, 2). Tempat peletakan bibit muda, 3) Tempat penyimpanan bibit siap tanam, 4) Rak vertikultur,

5) Kolam pembibitan 6). Kandang ayam buras/kelinci atau peternakan (Penetasan telur). 7). Gudang penyimpanan. 8) lokasi pemroses persemaian dan media tanam. 9). Tempat pengolahan sampah rumah tangga.



Gambar 9. Contoh desain penataan KBK



Gambar 10. Tata letak rumah bibit, dan tanaman disekitarnya



Gambar 11. Kolam pembesaran ikan lele sistim terpal MKRPL Kota Yogyakarta.



Gambar 12. Kolam ikan lele sistim terpal MKRPL Kabupaten Bantul dan Gunungkidul

Penataan tanaman besar dalam kebun, selain sebagai stok tanaman juga bermanfaat untuk menghias kebun. Melalui penataan peletakkan tanaman baik menggunakan rak-rak kayu dan bambu 2-3 tingkat, sehingga dapat memuat banyak tanaman juga menggunakan teknologi vertikultur hemat lahan. Fungsi rak vertikultur adalah untuk menempatkan polybag, atau tanaman.



Gambar 13. Rak kayu untuk mengatur tanaman di polybag



Gambar 14 Rak Besi untuk mengatur tanaman di polybag



Gambar 15. Penggunaan paralon untuk aplikasi teknologi tanaman sayuran hemat lahan.



Gambar 16. Pemanfaatan paralon dan talang air untuk aplikasi teknologi hemat lahan di perkotaan.

Pemanfaatan paralon bagi teknologi vertikultur tanaman sayuran dapat menghemat penggunaan lahan. Selonjor paralon setinggi 1,5 m, digunakan untuk menanam sayuran dengan lobang tanam sebanyak 24 – 27 lobang. Untuk tanaman slada air dengan jarak tanam 20x20 cm,, hal ini setara dengan 1 m² lahan.

a. Pengelolaan Kebun bibit

Pengelola / pengurus KBK berkewajiban menyediakan bibit untuk memenuhi kebutuhan bibit anggota kelompok /RPL dan masyarakat lingkungan kawasan secara tepat jenis, tepat waktu, tepat jumlah, dan berkualitas/bibit yang sehat. Strategi yang perlu dilakukan oleh pengelola KBK agar dapat tercapai tujuan tersebut antara lain : a). Melakukan komunikasi aktif dengan pengguna/ masyarakat, b) Stok bibit induk/sumber benih, selalu tersedia. c). Tersedia sarana dan prasarana yang diperlukan, d). Pencatatan menggunakan perangkat pembukuan (kartu stok bibit, buku pesanan, rencana/agenda persemaian, form pemesanan, buku catatan keuangan).

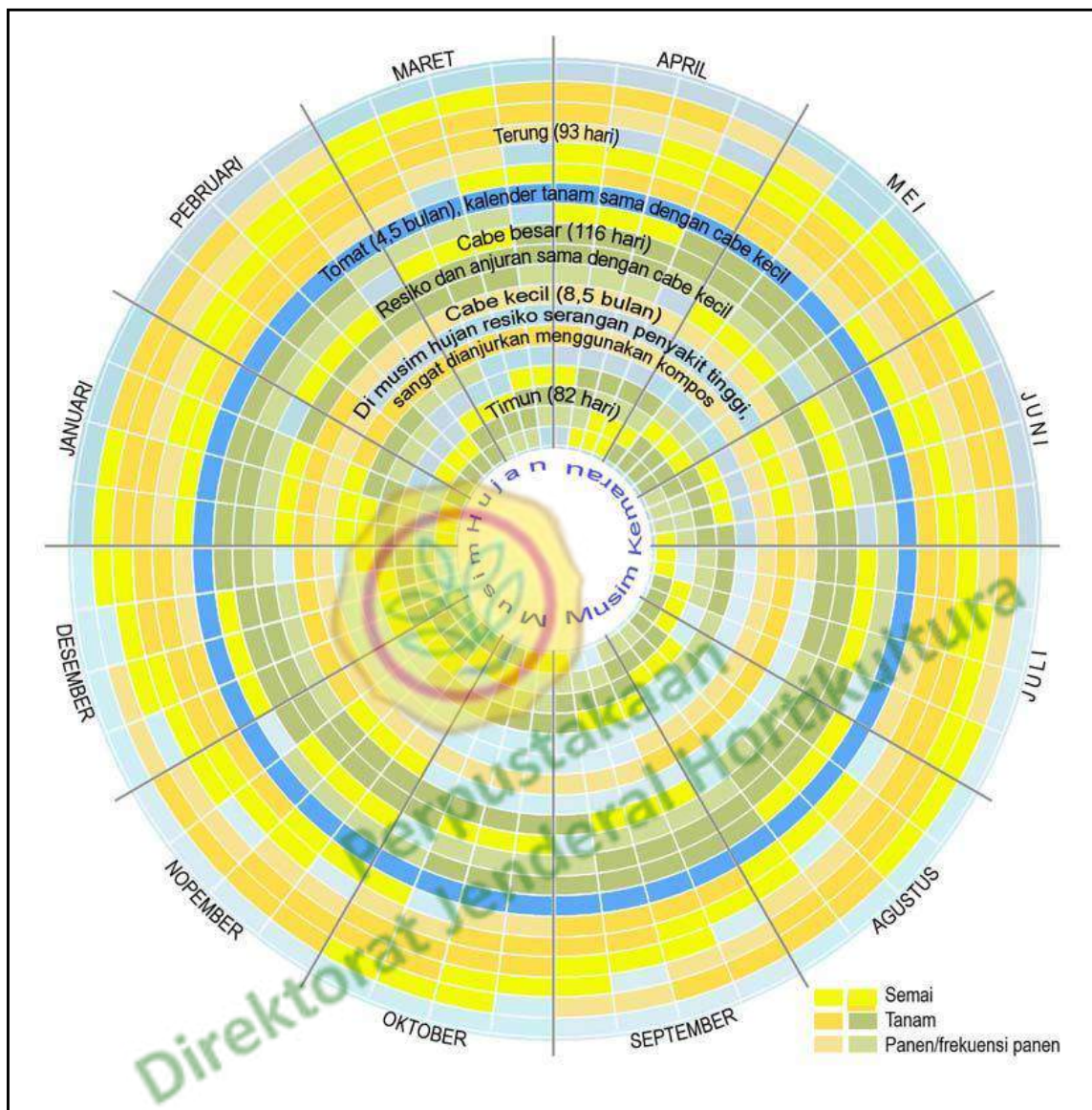
b. Teknologi Kalender Tanam

Teknologi dan umur beberapa jenis tanaman hasil inventarisasi terhadap kebutuhan warga RPL, disusun dan dibuat dalam format kalender tanam yang dapat digunakan untuk pedoman dalam pengaturan persemaian tanpa jeda. Beberapa jenis tanaman sayuran yang banyak diminati dan umur tanaman dapat diuraikan dalam Tabel 2

Berdasar data kebutuhan minimal, umur tanaman, dari masa persemaian benih, pertumbuhan dan berbuah serta umur siap panen, disusun dalam kalender tanam untuk masa 12 bulan (Gambar 17). Teknologi Kalender Tanam ini dapat digunakan pengurus KBK untuk merencanakan dan membuat persemaian tanaman untuk memenuhi pesanan maupun mengisi stok tanaman dan bibit dalam KBK.

Tabel 2. Jenis dan umur tanaman sayuran

Sayuran	Tempat	Tanah	Perbanyakan	Panen
Kubis	1000-3000 m dpl	umum	biji, anakan	3-4 bln
Kubis bunga	> 1500 m dpl	umum	biji	3-4 bln
Bayam	0-2000 m dpl	umum	biji	21-25 hr
Kcg Panjang	rendah-tinggi	gembur	biji	2 bln
Tomat	rendah-tinggi	berpasir	biji	2,5-3 bln
Cabe	rendah-tinggi	berpasir	biji	3 bln
Kecipir	0-800 m dpl	umum	biji	2-2,5 bln
Buncis	200-300 m dpl	umum	biji	2,5 bln
Caisim	1000-2000 m dpl	umum	biji	2 bln
Kapri	500-800 m dpl	umum	biji	3-4 bln
Labu Siam	0-1000 m dpl	umum	biji	4 bln
Timun	0-1000 m dpl	umum	biji	1,5 bln
Turnip	tinggi	umum	biji	1 bln
Seledri	rendah-tinggi		biji, anakan	3 bln
Terong	rendah-tinggi	umum	biji	3 bln
Sawi	rendah-tinggi	umum	biji	1 bln



Gambar 17. Kalender tanam

Kalender Tanam disusun untuk waktu selama satu tahun. Dalam kalender dapat mengagendakan untuk satu atau beberapa jenis tanaman yang umur produksinya sama. Dalam satu bulan dibagi dalam hitungan minggu, sehingga pembagian waktu satu bulan divisualisasikan dalam empat minggu. Mengacu pada teknologi budidaya tanaman, dapat menandai kalender tanam dengan menggunakan perbedaan

warna, untuk tanaman mulai masuk persemaian, tanaman remaja dan tumbuh, sampai berbuah dan panen. Penggunaan perbedaan warna untuk memudahkan dalam pengamatan kalender sehingga dapat direncanakan sepanjang masa.

Formulir Pemesanan dan Rencana Kebutuhan Riil Bibit				
Nomor formulir :				
Nama :				
Alamat :				
No	Uraian Pesanan			
	Komoditas	Jumlah	Rencana Tanam	Keterangan
Bibit yang dipesan: <input type="checkbox"/> Diambil sendiri <input type="checkbox"/> Minta diantar ke rumah				
Total harga bibit Rp				
Ongkos antar bibit Rp				
Total biaya Rp				
Pembayaran <input type="checkbox"/> Lunas <input type="checkbox"/> Setelah bibit diambil/diantar				
Yogyakarta,				

Gambar 18. Formulir pemesanan bibit tanaman

Pengurus KBK, melakukan pencatatan terhadap pemesanan bibit atau tanaman yang diajukan menggunakan formulir pemesanan. Berdasarkan rekapitulasi pesanan bibit dan tanaman tersebut, pengurus kebun dapat merencanakan jumlah, jenis, varietas dan waktu untuk membuat bibit dengan menggunakan Kartu Agenda Persemaian.

AGENDA PERSEMAIAN						
No	Jenis Tanaman	Jumlah (bibit)		Tanggal Masuk	Tanggal Keluar	Pemesan
		Plastik	Nampan			
1	TOMAT	300	200	05.08.12	26.08.12	Bu Atie
2	CABE KRTG	200	-	05.08.12		

Gambar 19. Cara pengisian kartu agenda persemaian

Dalam manajemen Kebun Bibit, segala bibit untuk setiap komoditas harus tercatat dengan baik sehingga pengurus dapat mengetahui stok bibit atau tanaman yang ada dalam KBK. Pencatatan dilakukan menggunakan Buku Catatan Transaksi Tanaman. Buku Catatan Transaksi Tanaman memuat informasi transaksi semua jenis dan jumlah pemasukan dan pengeluaran bibit dan tanaman dalam Kebun Bibit.

BUKU CATATAN TRANSAKSI TANAMAN					
TANGGAL	NO. Bukti*	URAIAN	MASUK	KELUAR	SISA
12.09.12	TM.BS.20.8.1	HSL SEMAI SENDIRI	250	-	250
12.09.12	CB.BB.01.9. 2	BELI DARI	300	-	300
15.09.12	TM.BS.20.8.3	PESANAN ANGGTA	-	100	150

*TM : Tomat, BS : Bibit Semai; BB : Bibit Beli, CB : Cabe dst

Gambar 20. Buku Catatan Transaksi Bibit/Tanaman

6. Penataan Lingkungan Kawasan

Salah satu tujuan Kebun Bibit adalah menata lingkungan kawasan agar menjadi sejuk, hijau dan dapat digunakan sebagai media promosi kepada masyarakat kawasan atau orang lain. Desain untuk penataan tanaman pada lingkungan kawasan disusun secara bersama-sama seluruh warga masyarakat dalam kawasan dengan memperhatikan estetika dan kepentingan warga. Pemeliharaan tanaman pada lingkungan kawasan menjadi tanggung jawab RPL yang berdekatan.

Beberapa contoh desain / penataan tanaman dalam lingkungan kawasan dapat dilihat sebagai berikut



Gambar 21. Penataan lingkungan menggunakan paralon, buis beton dan rak kayu.

Sumber : desain milik MKRPL Kadipaten-Kraton



Gambar 24. Penataan tanaman pada ujung jalan lingkungan MKRPL



Gambar 25. Penggunaan paralon untuk aplikasi teknologi budidaya tanaman sayuran hemat lahan

MODEL KRPL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

1. Model KRPL Kota Yogyakarta

Model KRPL di unit Rumah Perkotaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Dewasa (KTD) Kencana Asri dengan alamat Jl. Nogosari Lor KPIII/2, Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta, dan sebagian anggota kelompok dapat digunakan sebagai salah satu contoh model. Kebun Bibit Kawasan di Kadipaten-Kraton ini seluas 325 m² dilengkapi dengan Rumah Persemaian berukuran 7.5 x 2.5 m. Bibit sayuran yang diusahakan adalah terong, tomat, cabe rawit, sawi, sledri dan bunga kol. Tanaman tersebut ditempatkan dalam polybag yang diletakkan dalam rak-rak kayu maupun diatur disekitarnya.



Gambar 26 Disain Kebun Bibit Kawasan MKRPL Rumah Perkotaan di Kota Yogyakarta



Gambar 27. Pelatihan membuat media persemaian dengan sistim lontong plastik.



Gambar 28. Pelatihan pengemasan dan pengolahan produk hasil kebun.

Model KRPL di unit Rumah Perkotaan kadipaten-Kraton memiliki keunggulan antara lain : (1) telah mempunyai pasar dan dapat memasarkan hasil produksi menggunakan angkringan, (2) selain dari BPTP Yogyakarta, kelompok telah menjalin kerjasama dan mendapatkan pembinaan dari Disperindagkoptan Kota Kotamadya, Badan Ketahanan Pangan Propinsi DIY, Kementerian Kelautan dan Perikanan serta dari Kementerian Agama, (3) telah memberikan pelatihan budidaya sayuran kepada kelompok masyarakat, (4) telah replikasi dan (5) memiliki media promosi dan penyebaran informasi (*mkprplkotajogja.blogspot.com*).



Gambar 29. Pemasaran hasil olahan pangan MKRPL Kota Yogyakarta menggunakan gerobak angkringan.

Model KRPL di unit perumahan dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekarsari yang beralamat di Perumahan Gedung Agung RW 06, Jl Kyai Mojo Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo. Kelompok Mekarsari adalah kelompok yang baru terbentuk untuk mengikuti kegiatan M-KRPL.

Kegiatan kelompok untuk mengelola Kebun Bibit secara rutin dilakukan pada setiap hari Sabtu pagi hingga siang.



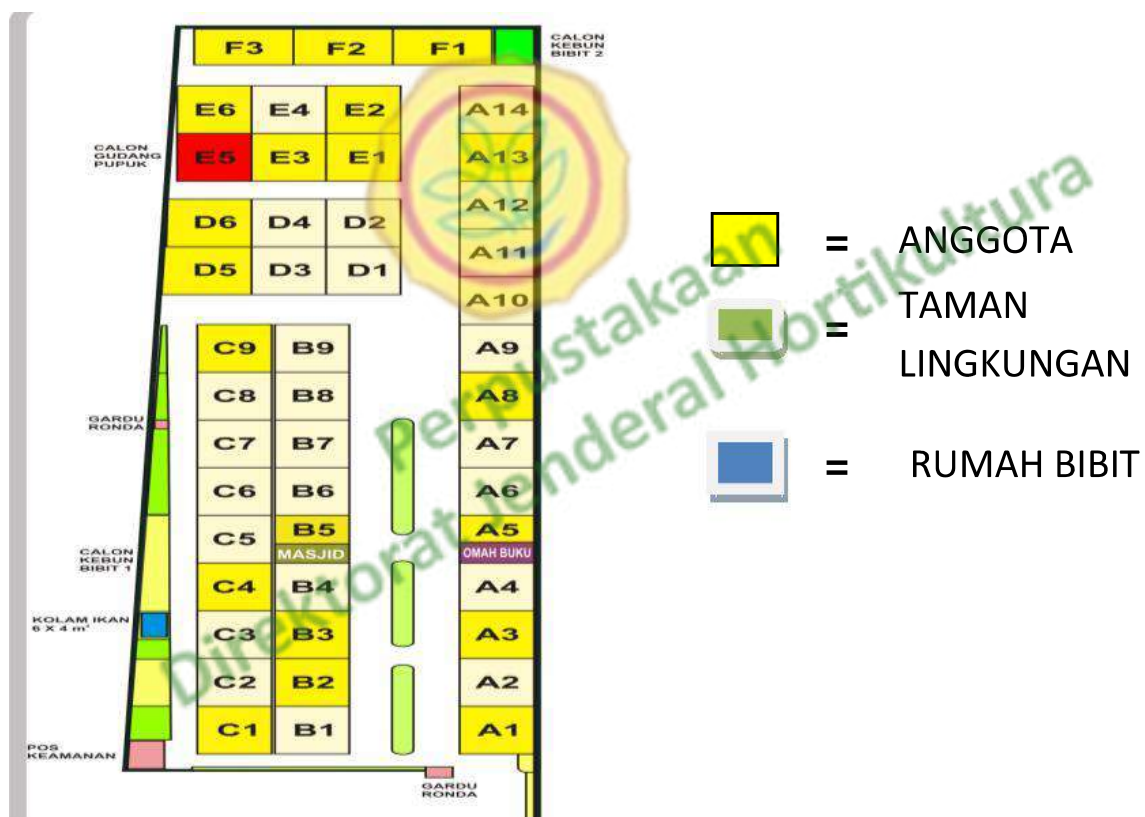
Gambar 30. Tim Pembina pusat mengunjungi kegiatan rutin di lokasi MKRPL Kota Yogyakarta.



Gambar 31. Seleksi bibit dan memindahkan bibit ke polybag.

Model KRPL unit Perumahan di Bener-Tegalrejo ini merupakan kompleks perumahan type 36 dengan luas lahan

pekarangan sangat sempit. Model KRPL perumahan ini memiliki kelebihan antara lain yaitu (1) kegiatan terkonsentrasi dalam suatu kawasan tingkatan Rukun Warga (RW), sehingga jarak antar anggota tidak berjauhan dan mudah berkumpul untuk menjalankan aktivitas kelompok. (2) anggota kelompok berusia muda sehingga lebih mudah menerima inovasi.



Gambar 32.
Denah Lokasi anggota MKRPL Kota Yogyakarta di
Perumahan Bener-Tegalrejo



Gambar 33. Penataan RPL di lingkungan Kota Yogyakarta

Untuk menjamin kelestarian RPL di Tegalrejo, didalam kawasan dilengkapi dengan Kebun Bibit beserta Rumah Persemaian berukuran 5x2.5 m dan beberapa kelengkapannya untuk implimentasi teknologi Hemat Lahan.

Permasalahan di KRPL unit Perumahan Bener-Tegalrejo adalah pasar produksi hanya dilakukan di sekitar kawasan dan warga. MKRPL memiliki media promosi dan penyebarluasan informasi melalui blog MKRPL : *mkrplkotayogya.wordpress.com*.

2. Model KRPL Kabupaten Bantul

Model KRPL di kabupaten Bantul berlokasi di Dusun Tambalan-Gerjen, Desa Pleret, Kecamatan Pleret dan Dusun Glondong-Kertopaten, Desa Wirokerten, Kecamatan Banguntapan. Masing-masing lokasi telah dibangun Kebun Bibit Desa (KBD) dengan luas 400 m² dan 500 m² dan telah digunakan untuk produksi bibit cabai, terong, sawi, kangkung, pepaya. Kegiatan yang telah dilaksanakan : Pembuatan KBD, Pelatihan teknis, Pendampingan teknis dan kelembagaan, Budidaya tanaman pangan dan hortikultura (ubi jalar, garut,

terong, cabai, tomat); pengelolaan ternak (ayam buras, kelinci); pembuatan embung budidaya lele sistim terpal dan bawal.



Gambar 34. Gerbang kawasan MKRPL, Kabupaten Bantul



Gambar 35. Penataan Lahan Pekarangan RPL di Kabupaten Bantul



Gambar 36. Penataan lingkungan kawasan di KRPL Kabupaten Bantul

3. Model KRPL Kabupaten Gunungkidul

Model KRPL di kabupaten Gunungkidul telah dibangun pada 3 lokasi yaitu : 1). Dusun Nglanggeran Kulon, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk; 2). Dusun Sendowo Lor, Desa Kedungkeris, Kecamatan Nglipar dan 3). Dusun Singkar-1, Desa Wereng, Kecamatan Wonosari. Masing-masing lokasi telah dilengkapi dengan Kebun Bibit Desa (KBD) dengan bangunan Rumah bibit.

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: (1) budidaya tanaman sayuran, biofarmaka, umbi-umbian (2) peternakan unggas dan kelinci; (3) perikanan lele (kolam sistim terpal); (4) buah-buahan (5) pengolahan pupuk organik; dan (6) pengolahan pasca panen hasil pertanian.



Gambar 37. Tata letak Rumah bibit dan tanaman sekitarnya

4. Model KRPL Kabupaten Sleman

Model KRPL di kabupaten Sleman telah dibangun pada 2 lokasi yaitu : 1). Dusun Berjo Bleberan, Desa Sumberharjo, Kecamatan Prambanan (selain dusun Berjo, terdapat 2 unit lainnya yaitu di dusun Daleman dan Bendungan); 2). Dusun Cancangan, desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan. Di dusun ini, kelompok KRPL terdiri dari tiga elemen yaitu: KWT Mulyo Raharjo, KT. Margomulyo, dan Kelompok Pemuda Maju Mandiri.

Masing-masing lokasi telah dilengkapi dengan Kebun Bibit Desa (KBD) dengan bangunan Rumah bibit. Ukuran Bangunan KBD: Sumberharjo Prambanan 4 x 7 m, Wukirsari Cangkringan 4 x 9 m

Jenis komoditas yang dikembangkan:

- Desa Sumberharjo Prambanan: cabai rawit, tomat, gambas, pare, bunga kol, kangkung, bayam, sawi, terong
- Desa Wukirsari Cangkringan: cabai rawit, tomat, gambas, terong, kol, kangkung, bayam, kapri, kacang panjang, ketimun, kucai, jahe merah dan jahe putih, pembuatan bibit pepaya



Gambar 38. Penataan lingkungan kawasan

Kegiatan yang telah dilakukan :

- a. Pelatihan pembuatan pupuk organik hemat tenaga di Cangkringan
- b. Pelatihan pembuatan biopestisida di KRPL Prambanan dan Cangkringan
- c. Pelatihan budidaya tanaman meliputi:
 - Penanaman sayuran, pepaya dan sirsak di dusun Berjo Kecamatan Prambanan
 - Penanaman sayuran dan pepaya di dusun Cancangan Kecamatan Cangkringan
- d. Pelatihan pengolahan pasca panen:
 - Pembuatan kripik bayam di KRPL Prambanan
 - Pembuatan patilo di KRPL Cangkringan
 - Pembuatan emping garut tipis dan bebas tengik

5. Model KRPL Kabupaten Kulon Progo

Model KRPL di kabupaten Kulon Progo telah dibangun pada 3 lokasi yaitu : 1). Dusun Pergiwatu wetan, Desa Srikayangan, Kecamatan Sentolo; 2). Dusun Karangasem, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih, 3). Dusun Trisik, Desa Banaran, Galur. Masing-masing lokasi telah dilengkapi dengan Kebun Bibit Desa (KBD) dengan bangunan Rumah bibit.

MKRPL lahan kering di dusun Pergiwatu Wetan, desa Srikayangan, Kecamatan Sentolo. Posisi geografi sebagai berikut: LS:07° 53' 55,5" BT:110° 13' 23,8", ketinggian dari muka laut: 100 mdpl. Keingatannya: Vertikultur, konservasi tanaman sirsat, jambu merah, biofarmaka, umbi-umbian,

pembangunan Kebun Bibit, kolam ikan sistim terpal, Jamur tiram, pemeliharaan ayam buras.



Gambar 39. Usaha jamur tiram dan sayuran RPL



Gambar 40. Penyediaan bibit buah dan penataan lingkungan

PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2012. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta. 26 halaman.
- Badan Litbang Pertanian. 2012. Panduan Operasional Pengelolaan Kebun Bibit Desa (KBD) dan Kebun Bibit Inti (KBI). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- BPTP Yogyakarta. 2012. Kunjungan Menteri Pertanian ke M-KRPL Kota Yogyakarta. Pers Release. Yogyakarta, 11 Juli 2012.
- BPTP Yogyakarta. 2012. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Kota Yogyakarta. Laporan Tengah Tahun. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta.
- BBP2TP. 2011. Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor. 43 halaman.

LAMPIRAN 1.

DAFTAR NAMA KELOMPOK PELAKSANA MKRPL

A. KOTAMADYA YOGYAKARTA

1. KTD KENCANA ASRI, KADIPATEN, KRATON.
2. KWT MEKARSARI, BENER, TEGALREJO.

B. KABUPATEN BANTUL

1. KWT MANUNGGAL dan KTD MANUNGGAL, PLERET.
2. KWT SRI REJEKI dan KTD NGUDI MAKMUR, BANGUNTAPAN.

C. KABUPATEN GUNUNG KIDUL

1. KT SIDO MUNCUL, NGLANGGERAN KULON, NGLANGGERAN, PATUK.
2. KT SINAR TANI, SINGKAR 1, WARENG, WONOSARI.
3. KWT KANTIL, SENDOWO LOR, KEDUNG KERIS, NGLIPAR.

D. KABUPATEN SLEMAN

1. KWT MULYA RAHARJA, CANCANGAN, WUKIRSARI, CANGKRINGAN.
2. KT MARGOMULYO, BERJO, BLEBERAN, PRAMBANAN

E. KABUPATEN KULONPROGO

1. KWT PUTRI MANUNGGAL, PERGIWATU WETAN, SRIKAYANGAN, SENTOLO
2. KWT MELATI, SEGAJIH, HARGOTIRTO, KOKAP
3. KWT LESTARI WENING, PARAKAN, SIDOMULYO, PENGASIH

LAMPIRAN 2.

BEBERAPA KOMPONEN TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN

A. MEMBUAT PEMBIBITAN SAYURAN

Benih Sayuran yang berukuran kecil, biasanya harus kita semai terlebih dahulu. Alasan utama dalam melakukan persemaian adalah untuk memudahkan kita dalam menanam dan merawatnya kemudian.

Cara melakukan persemaian Benih Sayuran :

1. Siapkan wadah persemaian (nampan, plastik atau dari bahan daun pohon pisang), dan media tanam untuk persemaian.
2. Media tanam untuk persemaian Sayuran dapat berupa campuran tanah dan kompos dengan perbandingan komposisi 1 : 3. Atau campuran tanah subur, pupuk kandang dan pasir dengan perbandingan volume 1:1:1. Campur hingga merata menggunakan cangkul atau serok dan siram dengan air hingga lembab (media digenggam dan tidak pecah jika genggam kita buka). Letakkan media persemaian pada wadah persemaian (nampan, plastik, daun pisang yang telah disediakan untuk persemaian) secara merata.
3. Taburkan benih sayuran di atas media tanam dalam wadah nampan yang sudah kita siapkan, atau masukkan satu persatu atau dua butir ke dalam media persemaian dalam wadah plastik atau daun pisang, setelah itu, tutuplah dengan menggunakan taburan kompos hingga seluruh bibit tertutup dengan baik dan siram dengan

menggunakan alat semprot yang kecil hingga basah merata.

4. Letakkan dalam rumah persemaian dan lakukan penyiraman pagi dan sore hari.
5. Jika tidak memiliki rumah bibit, media persemaian yang telah diisi benih dan disiram, ditutup bagian atasnya dengan plastik sampai rapat dan letakkan dalam ruangan yang terhindar dari panas matahari atau hujan.

B. MEMBUAT MEDIA TANAM DAN PEMUPUKAN DALAM POLYBAG

Media tanam adalah campuran tanah subur, pupuk kandang dan pasir dengan perbandingan volume 1:1:1. Untuk jenis sayuran yang memerlukan tanah berpasir, perbanyaklah campuran pasirnya, untuk sayuran yang memerlukan moss seperti seledri (daun sop) pakailah media tanam akar eceng gondok, media tanam ini tidak cepat kering.

Tanaman sayuran yang baru ditanam dalam polybag ditempatkan di tempat teduh selama beberapa hari, untuk sayuran yang memerlukan sinar matahari penuh pindahkan ke tempat yang tidak ternaungi, dan sayuran yang memerlukan naungan tempatkan pada tempat yang ternaungi seperti teras rumah atau di bawah pohon besar. Penyiraman dilakukan 1-2 kali sehari tergantung tingkat kekeringan media tanamnya. Media tanam yang banyak mengandung pasir cepat mengering sehingga penyiraman perlu diperbanyak. Untuk sayuran yang tidak tahan banyak air, selama musim hujan sebaiknya diberi naungan.

Pemupukan diperlukan apabila media tanam tidak mencukupi kandungan unsur hara. Untuk lebih praktis pakailah pupuk tablet seperti Dekaform atau Suburin yang sekali pakai dapat untuk berbulan-bulan lamanya. Untuk tambahan bisa gunakan pupuk daun seperti Gandasil D (untuk pertumbuhan vegetatif) dan Gandasil B (untuk pertumbuhan generatif/pembungaan) dengan dicampur air lalu disemprotkan ke daun sayurannya, dosis pemakaian tertera pada bungkusnya.

Apabila sayuran terserang hama, penyakit atau gulma, pengendalian yang paling baik adalah cara fisik, seperti mematikan langsung hama yang menyerangnya atau memotong sebagian tanaman yang terkena penyakit kemudian dibuang/bakar agar tidak menular ke tanaman yang lain, atau mencabut gulma yang tumbuh. Hindarilah penggunaan racun pestisida, agar sayuran terbebas dari residu racun.

C. PERLAKUAN BENIH UNTUK BIBIT

Rangkaian perbanyak generatif yang dilakukan untuk bibit sebagai berikut:

1) Pengunduhan Buah/Biji

Buah/sayur yang sudah masak secara fisik dan fisiologis dipanen dengan dipetik untuk diambil bijinya. Pada beberapa jenis tertentu biji yang sudah masak dibiarkan jatuh dari pohonnya kemudian dikumpulkan.

2) Seleksi biji

Biji yang telah dipanen kemudian dipilih yang berisi, tidak kosong, sehat, dan tidak diserang hama/penyakit. Cara pemisahan biji dilakukan dengan perendaman dalam air, biji yang terapung dibuang. Seleksi yang lain dapat dibedakan berdasarkan besar kecilnya biji maupun bentuknya. Kemudian biji dapat dijemur dan dimasukkan ke dalam kantong plastik, sampai siap untuk disemai.

3) Penaburan biji

Jenis biji yang tidak memerlukan waktu simpan yang lama segera disemaikan dalam bak tabur. Perlu diperhatikan pada saat melakukan persemaian adalah kecukupan air, media tanam yang subur, intensitas sinar matahari, dan kelembaban udara.

4) Pemindahan bibit

Setelah muncul tunas tanaman, dan daun muda yang sempurna segera pindahkan tanaman dan bak persemaian ke dalam polybag yang berisi campuran media tanah dan pupuk kompos. Tempatkan ke dalam areal persemaian yang memiliki intensitas cahaya matahari 50-75%, lakukan penyiraman secukupnya dan berikan pupuk dasar agar menunjang pertumbuhan tanaman.

5) Pemeliharaan dan Perawatan sampai dengan siap tanam

Tanaman dipelihara antara lain dengan pemberian pupuk NPK pada umur tanaman 7, 21 hari dan 60 hari.

Lakukan pembersihan gulma, penyemprotan dengan insektisida/fungisida ketika tanaman diserang hama/jamur dan pemeliharaan lainnya. Lama pemeliharaan ditingkat semai bervariasi tergantung biji sayuran dan terletak pada rentang antara 8-21 hari.



Perpustakaan
Direktorat Jenderal Hortikultura